

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Herbisida berbahan aktif IPA Glifosat 250 SL efektif mengendalikan gulma jenis gramineae yaitu jenis gulma rumput-rumputan, salah satunya ialah *Paspalum conjugatum*.
2. Aplikasi herbisida berbahan aktif IPA Glifosat 250 SL pada gulma kelapa sawit belum menghasilkan (TBM) diperoleh hasil bahwa dosis herbisida IPA Glifosat 250 SL 2.25 l.ha<sup>-1</sup>, 3.0 l.ha<sup>-1</sup>, 3.75 l.ha<sup>-1</sup>, 4.50 l.ha<sup>-1</sup> dapat menurunkan bobot kering gulma jika dibandingkan dengan bobot kering gulma pada petak perlakuan kontrol.
3. Pada pengamatan 4 MSA menunjukkan adanya pengaruh nyata pengendalian gulma dengan herbisida di semua dosis dan penyiangan manual terhadap rata-rata bobot kering gulma gulma jika dibandingkan dengan bobot kering gulma pada petak perlakuan kontrol.
4. Pada pengamatan bobot kering gulma per spesies di pengamatan 4 MSA menunjukkan adanya pengaruh nyata perlakuan herbisida terhadap bobot kering gulma *Paspalum conjugatum* pada semua dosis, jika dibandingkan dengan penyiangan manual dan kontrol.
5. Dosis efektif untuk mengendalikan gulma dominan di lokasi percobaan yaitu dosis 2.25 l.ha<sup>-1</sup>.
6. Aplikasi herbisida berbahan aktif IPA Glifosat 250 SL dosis 2.25 l.ha<sup>-1</sup>, 3.0 l.ha<sup>-1</sup>, 3.75 l.ha<sup>-1</sup> dan 4.50 l.ha<sup>-1</sup> tidak menyebabkan gejala fitotoksisitas pada tanaman kelapa sawit.

### 5.2 SARAN

Dilihat dari hasil pengamatan efektifitas herbisida berbahan aktif IPA Glifosat 250 SL pada lahan sawit belum menghasilkan kurang efektif dalam mengendalikan gulma sehingga perlu dilakukannya pengujian herbisida yang memiliki kadar bahan aktif yang lebih tinggi lagi.